

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menaruh peran esensial serta mendasar pada manusia yang dijadikan sebagai tema dalam novel. Sukitman sebagaimana dikutip oleh Nafisah, dkk mengatakan bahwa akhlak kerap dikorelasikan dengan istilah moral, karakter, atau etika yang bermakna positif (bukan netral).² Akhlak sebagai tolok ukur utama oleh manusia buat menempuh kehidupan. Akhlak meliputi atas kesadaran diri paling utama usaha mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dipercayainya. Akhlak yakni sentral buat individu supaya bisa hidup secara tenteram. Akhlak memiliki tiga jenis, yaitu akhlak yang dilandasi nilai-nilai pengetahuan ilahiah, akhlak yang berasal dari nilai-nilai kemanusiaan, dan akhlak yang berdasarkan ilmu pengetahuan.³

Minat akan esensialnya akhlak saat ini tampak lagi, yaitu ketika bangsa Indonesia mengalami problem moral dan akhlak yang lumayan berat. Jika diabaikan, maka dapat merusakkan era mendatang bangsa Indonesia sendiri. Melangsungkan hidup yang menyeleweng serta menyalahartikan peluang seperti bentuk aksi kejam dan menyebabkan rugi orang lain makin marak terjadi. Upaya

²) Durotun Nafisah, Mahrur Adam Maulana, dan Rose Kusumaning Ratri, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI MAN 4 Kebumen," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2023): 786.

³) Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

menanggulangnya tidak melulu dengan uang, ilmu pengetahuan serta teknologi, tetapi patut diiringi sektor mental spiritual serta akhlak yang baik. Karakter pribadi yang beriman adalah mempunyai akhlak yang baik.

Setiap tabiat yang dibuat oleh insan/individu tidak luput dari akhlak. Rasulullah Saw telah membimbing umatnya perihal akhlak yang baik kepada sesama. Pembentukan kepribadian yaitu karakter kepribadian yang difokuskan untuk eskalasi dan ekspansi faktor dasar (pembawaan yang dibawa sejak lahir) dan faktor ajar (wilayah) dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman.⁴ Melihat pada keadaan daerah sekeliling, menunjukkan keadaan perihal rendahnya kapasitas akhlak terutama empati yang dipunyai seorang remaja. Keadaan tersebut dapat diketahui melalui beragam perkara yang pernah timbul, seperti *bullying* dan pengeroyokan.

Misalnya seperti yang diberitakan geotimes.id pada 19 Oktober 2018 dengan judul “Dilema Empati Mahasiswa”.⁵ Dari situs tersebut, terlihat pria penyandang disabilitas ditarik-tarik tasnya oleh empat mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Pria berkebutuhan khusus tersebut terlihat marah sekali ingin melepaskan diri dari objek *bullying* senior-senior sekampusnya. Asal mula problem di atas berawal dari empati. Adanya gawai pintar justru menjadikan

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 100.

⁵ Abdul Hadi, “Dilema Empati Mahasiswa”, diakses pada 04 September 2024 pukul 00.40, <https://geotimes.id/opini/dilema-empati-mahasiswa/>.

adegan *bullying* terhadap penyandang disabilitas menarik untuk direkam daripada menolongnya. Masalah di atas memerlukan solusi, yakni berempati serta peduli kepada orang-orang yang memerlukan bantuan.⁶

Lingkungan amat berdampak bagi perkembangan seorang remaja. Salah satu yang mampu memengaruhi remaja yaitu memakai media bacaan seperti novel. Novel adalah karya sastra yang bisa direalisasikan sebagai sarana buat membangkitkan lagi nilai akhlak empati. Lewat novel, secara tidak langsung pembaca menjalankan analisis mengenai kalimat yang memuat nilai dalam novel. Salah satu novel yang ada nilai akhlak empati yakni novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Novel *Negeri 5 Menara* membahas kehidupan berakhlak di pesantren dengan sistem pembelajaran yang berlainan dari pesantren-pesantren lainnya. Novel ini sebagai novel penjualan terbesar selama periode tertentu dalam negeri yang ramai digemari oleh penggemar novel dan sudah difilmkan. Isi pesan novel *Negeri 5 Menara* dengan dunia pendidikan di antaranya: mengembangkan minat dan bakat siswa, membangun komunitas belajar, menanamkan nilai-nilai karakter, menghubungkan teori dengan praktik, dan menumbuhkan semangat nasionalisme.

Peneliti memiliki alasan mengapa memilih novel *Negeri 5 Menara* sebagai subjek penelitian ini, yakni karena isi novel yang berbentuk cerita yang

⁶⁾ Abdul Hadi, *Loc. Cit.*

mencantumkan narasi yang menarik, menghibur, serta mendidik. Selain itu, novel ini memberikan motivasi sampai mengobarkan keseriusan menuntut ilmu, serta menunjukkan bahwa pola pendidikan di pondok pesantren tidak terbelakang. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi amatlah cocok untuk diteliti.

Peneliti mempunyai alasan mengapa memilih aspek empati dalam nilai akhlak sebagai permasalahan dalam penelitian ini, yakni karena banyak aspek/nilai empati yang didapatkan di novel *Negeri 5 Menara* dan aspek empati bisa diimplementasikan di kehidupan setiap hari, supaya manusia bisa berperilaku baik kepada orang lain. Selain itu, empati sangat penting karena dengan berempati, manusia dapat mengetahui apa yang direnungkan dan dialami oleh orang lain dan kompeten buat mengalokasikan tanggapan/reaksi yang benar di seluruh konteks kemasyarakatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati Suciawati Dewi, Emah Khuzaemah, dan Tati Sri Uswati yang menghasilkan temuan bahwa empati termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain. Karena dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sering berhubungan dengan antarsesama manusia lain. Hubungan antarsesama manusia akan mengalami

sebuah permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan diperlukan solusi, salah satunya dengan berempati.⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti terpaut untuk menjalankan penelitian kualitatif studi pustaka dengan judul “Nilai Akhlak Empati dalam Novel *Negeri 5 Menara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhlak empati dalam novel *Negeri 5 Menara*.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti berusaha membatasi masalah yang hendak diteliti untuk melindungi supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dibatasi atas nilai akhlak empati dalam novel *Negeri 5 Menara*.

C. Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas permasalahan tentang bagaimana nilai akhlak empati dalam novel *Negeri 5 Menara*. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana nilai akhlak empati novel dalam *Negeri 5 Menara*?

⁷⁾ Ati Suciawati Dewi, Emah Khuzaemah, dan Tati Sri Uswati, “Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (2020): 54.

D. Penegasan Istilah

1. Nilai: Nilai yakni taraf suatu perihal yang memicu perihal itu disenangi, diharapkan, dikejar, dihormati, berfaedah, dan bisa menimbulkan orang yang mengalami dan merasakan menjadi bermartabat.⁸
2. Akhlak: Secara etimologi, akhlak berawal dari kata *khuluqun* yang bermakna budi pekerti, watak, tingkah laku, atau tabiat.⁹ Secara terminologi, akhlak yakni kemauan jiwa manusia yang memicu suatu perilaku dengan gampang sebab kerutinan tidak membutuhkan pandangan hasil berpikir sebelumnya.¹⁰
3. Empati: Empati yakni tabiat peka akan kepentingan serta perasaan orang lain, kemudian menstimulasi membantu individu yang kesukaran atau kesakitan, dan mengupayakan memandang individu dengan melimpah kasih sayang.¹¹
4. Novel: Novel yakni sebuah karya prosa rekaan yang panjangnya sedang-sedang saja, tidak amat panjang serta tidak amat pendek.¹²

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui nilai akhlak empati dalam novel *Negeri 5 Menara*.

⁸⁾ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

⁹⁾ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

¹⁰⁾ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 5.

¹¹⁾ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 54.

¹²⁾ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 12.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dinantikan bisa meningkatkan kepedulian mengenai nilai akhlak empati pada novel ini serta meningkatkan kekayaan intelektual dalam pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan wawasan untuk menemukan opsi bahan ajar pada pembelajaran PAI supaya bisa sebagai pemikat atensi siswa dalam belajar dan melancarkan siswa dalam menerima ilmu yang diajarkan.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dinantikan bisa dibuat acuan usaha mengerti dan memetik faedah atas nilai akhlak empati yang ada di sebuah karya sastra, sehingga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dinantikan data pembanding bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian sejenis.